

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SRIJAYA KECAMATAN TIRTAJAYA KABUPATEN KARAWANG JAWA BARAT

Intan Widiyati¹⁾, Evi Priyanti²⁾

^{1),2)} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631180020@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Desa Srijaya dalam pembangunan desa, apakah masyarakat Desa Srijaya ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan atau sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Masyarakat Desa Srijaya ikut berpartisipasi dalam pembangunan dengan menghadiri kegiatan musrembang selain itu Pemerintah Desa mengajak masyarakat berpartisipasi sebagai pekerja dalam proses pembangunan turap dan drainase. Dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Sarijaya mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang dilakukan di Desa Srijaya dan masyarakat ikut berpartisipasi.

Kata kunci: Partisipasi; Masyarakat; Desa Srijaya

ABSTRACT

The principle of people-centered development emphasizes that the community must be the main actor in development. This research aims to determine the level of participation of the Srijaya Village community in village development, whether the Srijaya Village community actively participates in development or vice versa. In this research, researchers used qualitative methods where the research carried out was descriptive. The Srijaya Village community participated in the construction by attending musrembang activities. Apart from that, the Village Government invited the community to participate as workers in the sheet pile and drainage construction process. It can be concluded that the Sarijaya Village Government includes community participation in the development process carried out in Srijaya Village and the community participates.

Keywords: Participation; Public; Srijaya Village

A. PENDAHULUAN

Theodorson dalam Mardikanto (1994) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Ketentuan Umum UU Desa mendefinisikan Pembangunan Desa adalah “upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”.

Sedangkan tujuan pembangunan desa dinyatakan di dalam pasal 78 ayat (1), yaitu

“meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.

Partisipasi masyarakat sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut

keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program - program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan,

Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.

Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Desa Srijaya dalam pembangunan Desa, apakah masyarakat desa Srijaya ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan atau sebaliknya. Adapun beberapa kendala yang terjadi di desa Srijaya mengenai pembangunan dimana anggaran untuk pembangunan bertepatan dengan masa panen sehingga pembangunan drainase ditunda untuk beberapa waktu sampai masa panen selesai.

B. KAJIAN PUSTAKA

Soetrisno (1995:207) mendefinisikan partisipasi sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang ditentukan dan tujuannya oleh pemerintah. Dia juga menambahkan bahwa partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan

Seperti yang dikemukakan oleh Kaho (2002:40) menjelaskan ada 4 hal penting dalam partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan, yaitu :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan atau perencanaan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil
4. Partisipasi dalam mengevaluasi

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka penelitian untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Srijaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data guna terlaksananya sebuah penelitian terkait. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik tertentu, antara lain:

1. Observasi: Merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan.
2. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dengan asumsi bahwa informan adalah sumber data yang paling tahu mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian kami mengumpulkan efektivitas organisasi dalam kinerja pemerintahan di Desa Srijaya dengan mewawancarai Kepala Desa

3. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari dan melengkapi data. Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara. Dokumentasi berupa foto dan rekaman hasil wawancara.
4. Teknik pengumpulan data lain yang dilakukan adalah studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelusuran dan penelaah literatur.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer : Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Srijaya.
2. Sumber Data sekunder : Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, artikel, sumber dari arsip, Jurnal, dan berita dari internet.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Britha Mikkelsen (1999) mendefinisikan partisipasi menjadi 6 arti yaitu :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemanfaatan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak sosial.

- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Berkaitan dengan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, Bintoro Tjokoromidjojo menjelaskan bahwa:

- a) Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Ini bisa berupa sumbangan dalam mobilisasi sumber-sumber pembiayaan dalam pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan dan lain-lain.
- c) Keterlibatan dalam memetik hasil dari pembangunan secara berkeadilan. Bagian-bagian daerah atau golongan masyarakat tertentu dapat ditingkatkan keterlibatannya dalam bentuk kegiatan produktif melalui perluasan kesempatan-kesempatan dan pembinaan tertentu.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan desa sesuai dengan hakekat pengertian pembangunan desa yaitu perencanaan pembangunan dari oleh dan untuk masyarakat desa. Desa adalah subjek pembangunan namun dalam pelaksanaannya masih perlu bimbingan dan bantuan pemerintah yang lebih tinggi (Marbun,2009;12). Melalui proses seperti ini keinginan-keinginan masyarakat desa dapat tersalurkan. Dalam hal ini Sangadi sebagai pimpinan pemerintahan merupakan penanggung jawab dibidang pembangunan dan kemasyarakatan, untuk itu Sangadi harus mampu menggerakkan seluruh kalangan masyarakat desa untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan oleh Badan Permusyawaratan Desa.

Dalam hal tersebut masyarakat dibebaskan untuk berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik tentang perencanaan pembangunan dengan cara melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan antara masyarakat dan pemerintah. Dari hasil penelitian bahwa pemerintah desa Srijaya telah melakukan usaha-usaha untuk melibatkan masyarakat dalam suatu musyawarah pembangunan, tetapi kebanyakan masyarakat yang kurang sadar bahwa pentingnya perencanaan pembangunan tersebut.

Sehingga dalam setiap kali diadakan musyawarah pembangunan kehadiran masyarakat yang sangat diperlukan tergolong sangat minim. Minimnya partisipasi masyarakat tersebut pula berakibat negatif pada hal-hal lain yang berhubungan dengan pembangunan desa. Sistem perencanaan pembangunan nasional bertujuan untuk a) mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan b) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi, pemerintah maupun antar pusat dan daerah c) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pelaksanaan d) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat, dan e) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif dan berkeadilan dan berkelanjutan (pasal 2 ayat (5) Undang-Undang nomor 5 Tahun 2004).

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Conyers (1994:154-155) yang lebih lanjut mengemukakan tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting:

1. Masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai

rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.

3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Kaur Keuangan Mengungkapkan “partisipasi masyarakat yaitu Alhamdulillah masyarakat desa Srijaya diikutsertakan dalam perencanaan dalam seperti musrembang itu kan perencanaan-perencanaan untuk itu banyak di undang oleh Pemerintah Desa melalui apa untuk mengikuti kegiatan musrembang apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat”.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini pasti melibatkan peran pemerintah desa, dimana dalam hal ini Kepala Desa memiliki peran untuk mempengaruhi masyarakat agar mau ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa. Jika peran serta masyarakat tinggi dalam pelaksanaan pembangunan otomatis proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan didesa akan berjalan dengan lancar. Gotong-royong serta kesadaran dan solidaritas masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya gotong-royong dari masyarakat itu sendiri, pembangunan tidak akan berjalan dengan baik.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam suatu pembangunan, dalam proses pembangunan tidaklah hanya pemerintah yang berperan tetapi kikutsertaan masyarakat sangat penting dan dibutuhkan dimana ketika masyarakat ambil bagian dalam suatu pembangunan akan merasa puas nanti ketika melihat juga ikut merasakan hasilnya dan tujuan dari pada pembangunan itu akan terjawab. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kasi Kaur Keuangan Mengungkapkan

“masyarakat ada yang ikut berpartisipasi seperti di wilayah ketika pembangunan turap masyarakat di wilayah tersebut diikutsertakan ikut bekerja itu salah satu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut”.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Ndraha (2006) menyatakan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan berarti menerima setiap hasil pembangunan seolah-olah milik bersama, menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan memelihara secara rutin dan sistematis tidak dibiarkan rusak dengan anggapan bahwa kelak ada program pembangunan, lain dari pemerintah untuk kemajuan desa. Mengatur penggunaan pemanfaatannya dan juga pengamanannya terkait pembangunan yang telah terlaksana. Oleh karena itu dari hasil yang telah dicapai dalam hal ini pembangunan desa, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan guna menunjang segala kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembangunan desa memudahkan masyarakat untuk beraktifitas misalnya jalan usaha tani sudah menjadi bagus membantu masyarakat dalam transportasi ke pertanian. Artinya pembangunan itu harus dapat dirasakan atau masyarakat dapat memetik hasil dari proses yang sudah berjalan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai pada pemanfaatan.

Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat. Setiap anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada, keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan pembangunan juga sangat penting yang dimana keterlibatan masyarakat dimaksud dapat diwujudkan dengan cara ikut dalam bentuk merawat\memelihara pembangunan Kasi Kaur Keuangan Mengungkapkan “ikut berpartisipasi, karena dalam tahun 2021 itu yang dibangun itu seperti drainase itu untuk tembok penahan tanah di saluran irigasi cukup membantu masyarakat untuk para petani jadi kelancaran saluran air itu

lebih lancar karena setelah pembangunan tersebut”.

Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Pembangunan

Partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan ini lebih pada penilaian hasil pembangunan dan pemanfaatan pembangunan yang sedang berjalan. Tujuan dari evaluasi itu juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembangunan kedepannya. Untuk melakukan penilaian hasil pembangunan yang di Desa merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi pemerintah desa. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya jika selalu meninggalkan masyarakat. Menurut Mely G.Tan dan Koentjaraningrat (soebroto, 1998) memberikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan masyarakat desa yaitu hasil usaha harus dapat dilihat secara konkrit dalam waktu yang singkat, usaha pembaharuan tersebut Kasi Kaur Keuangan Mengungkapkan “Ada, ada evaluasi jangankan ketika sudah selesai tapi ketika tahap pelaksanaan baru 50% 70% sampai tahap selesai juga dilaksanakan evaluasi ketika pelaksana apa itu sudah sesuai dengan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) ketika pelaksanaan itu benar-benar diawasi oleh masyarakat agar pembangunan turap atau drainase yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Srijaya itu berjalan dengan sesuai aturan yang ada”

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang teliti dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa masyarakat desa srijaya antusias dalam perencanaan

- pembangunan desa melalui kegiatan musrembang.
2. Partisipasi masyarakat Desa Srijaya dalam pelaksanaan pembangunan desa Masyarakat desa Srijaya diikutserakan dalam pembangunan salah satunya pembangunan turap dan drainase.
 3. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan dibangun nya drainase untuk tembok penahan tanah di saluran irigasi cukup membantu masyarakat dalam pemanfaatan hasil untuk kelancaran saluran air dalam menunjang kegiatan pertanian.
 4. Untuk evaluasi hasil pembangunan, masyarakat Desa Srijaya. Evaluasi dilakukan sebelum, sedang berjalan, bahkan sesudah proses pembangunan dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D. (2015). Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup. *SNEMA*, 1-10.
- Aripin, Mohamad Zainul. 2018. " Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa", <https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-desa-mohamad-zainul-aripin/>, diakses pada 18 Februari 2021 Pukul 10:58
- Conyers, D. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Francisco, S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-13.
- Lomboh, A. T. (n.d.). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Sangihe.
- Marbun. (2009). *Otonomi Daerah 1945-2010 Proses dan Realita*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mikkelesen Britha. *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Ndraha, Taliziduhu. 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Karya
- Ricky Wirawan, M. d. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Imlu Sosial dan Ilmu Politik*, 1-12.
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Tumbelaka, E. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-12.
- Undang-Undang nomor 5 Tahun 2004 pasal 2 ayat (5)